

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi mempunyai sistem yang tersusun dari bagian-bagian. Dimana bagian-bagian tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya, walaupun setiap bagian tersebut memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing. Konsep tersebut menjelaskan bahwa mekanisme kerja suatu perusahaan berjalan dalam keserasian antara beberapa unit bagian. Oleh sebab itu baik atau buruknya profil perusahaan bergantung kepada kinerja dari bagian-bagian tersebut. Salah satu permasalahan yang sangat krusial dalam mekanisme suatu perusahaan adalah masalah karyawan dan kinerjanya. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya baik itu : manusia, modal, bahan baku, mesin, dan metode atau dikenal dengan (5M) : *man, money, material, machine* dan *method* (Dharmestha dan Sukotjo,1993:14). Dari kelima faktor tersebut faktor manusialah yang menjadi kunci utama keberhasilan organisasi, manusia merupakan faktor penggerak utama sebuah organisasi. Manusia mampu melaksanakan pengorganisasian sumber daya lain baik yang bersifat strategis, operasional dan taktis.

Masih banyaknya perusahaan yang kurang menyadari akan pentingnya faktor sumber daya manusia, biasanya perusahaan tersebut kurang memelihara faktor

sumber sumber daya manusia. Gejala tersebut dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia dimana menurut data yang dihimpun Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), pada 2008, tingkat kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 23 orang per 100 ribu pekerja. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi jika kita bandingkan dengan negara lain seperti Malaysia dan Thailand (6 orang), Jepang (2,5 orang), Singapura (3,5 orang), dan Skandinavia (1,5 orang). Sedangkan menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemnakertrans), Sepanjang tahun 2010, terjadi 65.000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian sekitar 1.965 orang, juga tercatat 3.662 pekerja yang mengalami cacat fungsi, 2.713 cacat sebagian, 31 cacat total dan sisanya berhasil sembuh.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan dan kurang telitinya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan perusahaan.

Dengan terjadinya kecelakaan kerja maka akan banyak menimbulkan kerugian bagi banyak pihak mulai dari karyawan, pemerintah, dan yang paling utama adalah perusahaan. Kerugian tersebut bias berupa kerugian materil dan kerugian non materil, kerugian materil yang langsung nampak dari timbulnya kecelakaan kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan. Sedangkan yang tidak

langsung nampak adalah kerusakan alat produksi , penghentian alat produksi, dan terbuangnya waktu kerja. Kerugian nonmateril antara lain timbulnya korban yang cedera, cacat, dan meninggal dunia. Korban merupakan bagian dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dan sumber daya manusia adalah penggerak dari perusahaan yang tidak dapat digantikan oleh apapun, karena secanggih apapun teknologi pasti sumber daya manusia masih tetap dibutuhkan.

Sedangkan untuk meningkatkan kesehatan kerja karyawan perusahaan perlu memperhatikan segala aspek baik itu yang bersifat medis maupun teknis. Aspek yang bersifat medis adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kesehatan pekerjaan seperti melakukan pelayanan kesehatan pada karyawan, sedangkan yang bersifat teknis adalah segala sesuatu yang bersifat higiene industri atau kesehatan lingkungan kerja seperti ergonomic lingkungan kerja, kebersihan lingkungan kerja.

Perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan meningkatkan kesehatan kerja karyawan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja perlu dan sangat penting, karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program keselamatan kerja bagi dirinya maupun bagi perusahaan itu sendiri.

Dengan adanya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja ini maka akan timbul rasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatan kesehatannya sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Mengingat sangat pentingnya

pelaksanaan program keselamatan kerja ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESELAMATAN KERJA(K3) TERHADAP KINERJA PADA DIVISI TECHNOLOGY ENGINEERING SERVICE PT.DIRGANTARA INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja pada Divisi *Technology Engineering Service PT.DI*?
- Bagaimana kinerja karyawan pada Divisi *Technology Engineering Service PT.DI*?
- Bagaimana pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pada Divisi *Technology Engineering Service PT.DI*?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, menganalisa dan menginterpretasikanya guna penyusunan suatu karya ilmiah yang digunakan untuk kemudian digunakan sebagai dasar pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat ujian sarjana jurusan manajemen fakultas ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja Divisi *Technology Engineering Service PT.DI*.

- Untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan pada Divisi *Technology Engineering Service* PT.DI.
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pada Divisi *Technology Engineering Service* PT.DI

1.4. Kegunaan Penelitian

- Manfaat bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan akademis, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

- Manfaat bagi praktisi bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan masukan positif kepada perusahaan serta memberikan informasi berguna yang berkaitan dengan keselamatan kerja dan kinerja.